

**Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Youtube terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

**Wiji Nanik Dwi Fatmawati**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, [wiji.19030@mhs.unesa.ac.id](mailto:wiji.19030@mhs.unesa.ac.id)

**Maryam Isnaini Damayanti**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Suarabaya, [maryamdamayanti@unesa.ac.id](mailto:maryamdamayanti@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video tutorial Youtube terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV di SDN Grobogan II. Penelitian merupakan jenis penelitian eksperimen. Subjek pada penelitian ini yakni 18 siswa kelas IV SDN Grobogan II yang menjadi subjek di kelas eksperimen serta siswa kelas IV SDN Mojotengah 1 sebanyak 10 siswa menjadi subjek di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes tersebut dibedakan menjadi *pretest* serta *posttest*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif, uji normalitas, homogenitas serta hipotesis. Hasil penelitian menjelaskan terdapat pengaruh penggunaan media video tutorial *Youtube* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis *Paired Sample Test* yang menunjukkan pada kelas yang menggunakan media video tutorial Youtube memperoleh nilai *t-stat* -18,265 dengan *p-value* untuk uji 2 arah adalah  $< 0,001$  (lebih kecil dari 0,05) yang artinya  $H_a$  diterima. Selain itu tabel uji hipotesis menunjukkan *mean* pada kelas eksperimen sebanyak 36,111 sementara *mean* pada kelas kontrol sebesar 13,53. Artinya terdapat pengaruh yang lebih besar terhadap keterampilan menulis teks prosedur di kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol yang tidak mempergunakan media video tutorial *Youtube* pada pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

**Kata Kunci:** video tutorial, *youtube*, teks prosedur.

**Abstract**

*This study intends to determine the effect of using YouTube video tutorial media on the writing skills of procedural texts for fourth grade students at SDN Grobogan II. This research is an experimental research. The subjects in this study were 18 grade IV students at SDN Grobogan II who were the subjects in the experimental class and 10 students in the fourth grade at SDN Mojotengah 1 who were the subjects in the control class. The data collection technique used in this research is the test. The tests in this study were divided into pretest and posttest. The data analysis techniques for this research are descriptive statistics, normality tests, homogeneity and hypotheses. The results of the study explained that there was an effect of using Youtube video tutorial media on the writing skills of procedure texts for fourth grade elementary school students. This can be proven by the results of the Paired Sample Test hypothesis, which shows that the class that uses YouTube video tutorials obtains a t-stat value of -18.265 with a p-value for the 2-way test  $< 0.001$  (smaller than 0.05) meaning that  $H_a$  is accepted. In addition, the hypothesis test table shows the mean in the experimental class is 36.111 while the mean in the control class is 13.53. This means that there is a greater influence on the procedural text writing skills in the experimental class compared to the control class which does not use Youtube video tutorial media in learning procedural text writing skills.*

**Keywords:** tutorial videos, *youtube*, procedural texts.

**PENDAHULUAN**

Pada saat ini, perkembangan teknologi berjalan semakin cepat. Hampir semua aspek bidang kehidupan manusia melibatkan penggunaan teknologi di dalamnya, salah satunya bidang pendidikan. Hubungan antara

perkembangan teknologi dan pendidikan memang sangat erat kaitannya. Hubungan tersebut bisa diibaratkan seperti dua sisi mata yang tidak bisa dipisahkan. Perkembangan teknologi akan memunculkan pembaharuan dalam pendidikan, begitu juga sebaliknya.

Pembaharuan dalam pendidikan dengan melibatkan teknologi, dapat disalurkan melalui inovasi media dalam sebuah pembelajaran oleh seorang guru. Perlu diketahui bahwa inovasi media atas sebuah pembelajaran adalah hal yang penting. Hal tersebut diakibatkan dunia selalu mengalami perkembangan yang membuat siswa menjadi makin akrab dengan beragam hal yang baru, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (Yunani,2013:6). Dengan adanya inovasi media yang melibatkan teknologi tersebut, diharapkan dapat memberikan kemudahan siswa dalam belajar serta menjadikan pembelajaran lebih berarti.

Untuk melakukan inovasi media dalam pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal. Menurut Abidin (2016:12), saat memilih materi pembelajaran yang inovatif, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut seperti tujuan pembelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, kemudahan akses dalam lingkungan belajar, keefektifan media serta karakteristik siswa.

Karakteristik siswa menjadi salah satu hal penting bagi guru dalam mempertimbangkan inovasi media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa tercapai sejalan dengan tujuan yang diinginkan, dengan siswa sebagai target sekaligus tolak ukur. Setiap siswa pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda (Budiningsih, 2011:163). Begitu juga dengan siswa sekolah dasar.

Sugiyanto (2022:3) menjelaskan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar jika dilihat dari segi perkembangan kognitifnya di umur 7 hingga 11 tahun, yakni mulai memahami operasi logis dengan bantuan sesuatu yang kongkret. Mereka mulai bernalar tentang masalah yang sebenarnya, tetapi kemampuan berpikir mereka masih terbatas pada keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar memerlukan sebuah media untuk memudahkan mereka dalam berpikir dan menalar untuk memahami sebuah materi dalam pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran di sekolah dasar yakni teks prosedur. Menulis teks prosedur menjadi salah satu materi pembelajaran pada kurikulum merdeka, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV. Pada materi tersebut siswa diminta agar bisa menulis sebuah teks prosedur dengan baik. Suatu teks prosedur dapat dikatakan baik apabila prosedur tersebut disusun secara urut serta sistematis sehingga pembaca bisa memahami dan melakukan arahan dengan benar. Agar dapat menulis teks prosedur dengan baik, siswa perlu memiliki sebuah keterampilan yang mana hal tersebut dapat dilatih melalui praktik secara langsung.

Namun pada kenyataannya, saat praktik menulis teks prosedur siswa kesulitan menuangkan apa yang ada di pemikirannya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Hal tersebut terjadi karena siswa hanya memiliki gambaran abstrak tanpa adanya sesuatu yang kongkret.

Permasalahan ini juga di jelaskan dalam penelitian oleh Kusuma (2020:3) yang menyebutkan terkait hasil observasi dengan siswa. Pada penelitian yang dilakukannya menjelaskan bahwa rendahnya nilai rata – rata terkait keterampilan menulis teks prosedur disebabkan oleh pembelajaran yang monoton serta tanpa adanya media sebagai alat bantu.

Permasalahan lain terkait praktik menulis teks prosedur oleh siswa juga dijelaskan pada penelitian dimana dilaksanakan oleh Amin (2021:73). Dalam penelitiannya berjudul “Keefektifan Media Video Tutorial terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VI SDN 143 Inpres Leko” menjelaskan bahwa kesulitan siswa menulis teks prosedur ada pada saat mengembangkan kalimat. Siswa juga kesulitan atas menetapkan kata-kata yang cocok untuk suatu aktivitas yang dilakukan.

Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas IV”. Kegiatan observasi atas studi tersebut menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis teks prosedur akibat kurangnya rangsangan yang diperoleh. Sehingga siswa juga kesulitan dalam memunculkan ide untuk merangkai kata yang akan ditulis menjadi sebuah kalimat arahan (Ramadhanty, 2022:20).

Berdasarkan kebutuhan dalam praktik pembelajaran materi teks prosedur tersebut, video tutorial Youtube bisa sebagai salah satu alternatif yang dipilih. Hal ini dasari atas adanya kesamaan ciri antara teks prosedur dengan video tutorial, yakni sama-sama berisi serangkaian instruksi. Selain itu, video tutorial Youtube juga memiliki tiga fungsi sebagai sebuah media pembelajaran yaitu perhatian, presentasi dan latihan (Nugrawati, 2020:14). Dengan demikian siswa akan dengan mudah memahami setiap instruksi yang dilihat melalui tayangan video tutorial, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan berupa teks prosedur sebagai latihan atau praktik langsung (Nugrawati, 2020:5).

Selain itu, penggunaan video tutorial Youtube juga akan melibatkan teknologi sebagai media untuk memberikan inovasi dalam sebuah pembelajaran. Dalam penerapannya di dalam kelas, video tutorial Youtube akan diakses melalui jaringan internet melalui laptop oleh guru. Laptop tersebut tersambung dengan proyektor, sehingga ketika guru menayangkan video tutorial Youtube, akan terpancar ke layar LCD di depan kelas. Perlu diketahui bahwa internet dan perangkat laptop merupakan contoh dari hasil dari kemajuan teknologi. Menurut Ahmadi (2017:83), melibatkan hasil kemajuan teknologi dalam sebuah pembelajaran akan lebih mendapatkan perhatian siswa karena media yang digunakan lebih modern.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Youtube terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini perlu dilaksanakan mengingat pentingnya inovasi media dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Berlandaskan latar belakang dimana sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yakni apakah pengaruh penggunaan media video tutorial *Youtube* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV Sekolah Dasar? sementara tujuan dari penelitian ini yaitu guna melihat pengaruh penggunaan media video tutorial aplikasi *Youtube* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Adapun manfaat atas penelitian ini. Manfaat teoretis penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan terkait penggunaan media dalam sebuah pembelajaran, sehingga bisa memberi kemajuan mutu pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

Selain itu terdapat manfaat praktis atas penelitian ini ialah: (1) untuk pihak sekolah, penelitian ini bisa dipergunakan menjadi bahan pertimbangan atas penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi serta menyenangkan, khususnya dalam materi teks prosedur; (2) Bagi pihak guru, penelitian ini bisa memberi sebuah wawasan mengenai cara guna meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur oleh siswa mempergunakan media; (3) untuk siswa, penelitian ini bisa menumbuhkan motivasi dalam diri siswa guna mengikuti pembelajaran serta memberi pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks prosedur; (4) untuk pihak peneliti, peneliti akan memperoleh sebuah pengalaman secara langsung dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks prosedur mempergunakan video tutorial *Youtube* di kelas IV sekolah dasar; (5) untuk peneliti lain, penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi penelitian yang relevan untuk acuan dan mengembangkan media dengan ide yang kreatif.

Batasan pada penelitian ini ialah : (1) Pembelajaran difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV, Bab V dengan capaian tujuan pembelajaran memahami dan menulis teks prosedur; (2) Penelitian ini dibatasi dengan penggunaan video tutorial pada *Youtube*; (3) Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022 – 2023.

Penelitian ini berasumsi bahwa media video tutorial *Youtube* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini karena media tersebut termasuk media audio visual yang

memudahkan siswa dalam memahami langkah-langkah kerja, sehingga pemahaman yang siswa peroleh dapat dituangkan dalam bentuk tulisan berupa teks petunjuk.

Definisi kata pengaruh dalam KBBI adalah daya yang timbul dari sesuatu baik orang maupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Surakhmad (2020:1), yang menjelaskan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari orang atau benda dan juga gejala dalam yang bisa memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Pengaruh adalah kekuasaan yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku orang atau kelompok lain, (Abdillah, 2018)

Definisi lain terkait pengaruh juga diungkapkan oleh Hugiono (2013:15) yang mendefinisikan kata pengaruh adalah bujukan atau dorongan yang mempunyai sifat atau memberikan suatu efek. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka definisi dari kata pengaruh adalah suatu daya dari orang atau benda yang dapat memberikan efek atau perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya.

Media pembelajaran berasal dari bahasa latin “Medius” yang memiliki arti harfiah tengah, perantara atau pengantar (Suparmi, 2018:62). Pada dunia pendidikan, media pembelajaran menjadi sebuah instrumen yang digunakan sebagai perantara menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Association for Education and Communication Technology (AECT) menjelaskan bahwasanya media pembelajaran adalah segala hal yang digunakan sebagai proses penyaluran informasi (Shalikhah, 2016:107). Sedangkan gagasan lain diungkapkan oleh Suprpto Arsyad (2011:24) yang menyatakan media pembelajaran adalah alat bantu efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu baik berupa alat, manusia atau lingkungan yang dapat mempermudah penyaluran informasi atau materi dalam proses belajar sehingga mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Media dalam sebuah pembelajaran dibedakan menjadi tiga jenis, salah satunya yaitu media audio visual. Media audio visual adalah mengandalkan unsur suara beserta gambar. Contoh dari media audio visual yakni video dan film. Kelebihan media audio visual yakni bersifat konkret. Hal tersebut karena gambar dapat bergerak dan diamati dengan jelas serta realistis. Selain itu dengan adanya unsur suara maka akan memberikan penjelasan informasi yang didapat. (Jannah, 2009:48).

Video tutorial terdiri atas dua kata. Dua kata tersebut yakni video dan tutorial. Kata video berarti rangkaian dari beberapa frame atau gambar yang diputar ulang dengan cepat (Utomo, 2018:70). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Farista (2018:4) yang menjelaskan bahwa video

adalah media yang menunjukkan gambar dengan disertai suara dan dapat diperlihatkan pada waktu yang bersamaan. Dari beberapa pendapat tersebut maka video didefinisikan sebagai sebuah media yang terdiri dari rangkaian gambar hidup disertai suara yang dapat diputar secara bersamaan dan ditayangkan pada pesawat televisi atau layar.

Kemudian menurut Falah (2014:179), tutorial berarti bimbingan oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang atau sekelompok kecil mahasiswa. disiapkan agar siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri. Pada dunia pendidikan, tutorial menjadi metode transfer pengetahuan dalam proses pembelajaran. Batubara (2015:76) menjelaskan bahwa tutorial dianggap sebagai pengajaran interaktif yang memuat prosedur atau langkah kerja dengan melibatkan suatu gerakan. Dengan demikian maka dapat diartikan tutorial adalah metode pengajaran yang di dalamnya terdapat serangkaian instruksi untuk mendapatkan informasi dan menyelesaikan masalah yang bersifat interaktif.

Berdasarkan definisi dari keduanya, maka video tutorial adalah sebuah media gambar hidup disertai dengan suara, gambar hidup tersebut berisi serangkaian langkah kerja untuk mendapatkan informasi dan penyelesaian masalah yang bersifat interaktif. Interaktif yang dimaksud yaitu penyelesaian masalah melalui kegiatan yang dilakukan sesuai dengan instruksi di dalam video tutorial tersebut.

Youtube adalah salah satu situs yang berisi video online di dalamnya, situs ini juga mengizinkan penggunaannya untuk mencari, melihat serta berbagi video hingga ke berbagai penjuru dunia (Wigati, 2012:810). Dengan demikian video yang ada di Youtube dapat dilihat oleh banyak orang dari berbagai negara di dunia.

Pendapat lain diungkapkan oleh Putra (2019:260) yang menjelaskan bahwa Youtube adalah situs website yang menggunakan internet dalam menjalankan fitur di dalamnya, melalui Youtube pengguna dapat mengunggah atau menampilkan video agar dapat dilihat dan dinikmati oleh banyak orang. Karena Youtube merupakan situs website yang diakses menggunakan jaringan internet, maka Youtube dapat digunakan melalui *smartphone*, laptop atau perangkat digital lainnya.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa Youtube adalah situs internet pada *smartphone*, laptop atau perangkat digital lainnya yang dapat digunakan oleh penggunaannya untuk melihat, mengunggah dan berbagi video. Video tersebut dapat dilihat oleh pengguna di seluruh dunia.

Menurut Wigati (2012:811), beberapa kelebihan Youtube sebagai media pembelajaran antara lain sebagai berikut: (1) Informatif, Youtube dianggap informatif karena terdapat berbagai macam video yang dapat

ditemukan di dalamnya; (2) Interaktif, melalui Youtube dapat memfasilitasi baik guru maupun siswa untuk melakukan tanya jawab, berdiskusi, menganalisis terkait video yang ada di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi tidak monoton. Selain itu memudahkan siswa untuk lebih memahami materi sebab siswa akan menggunakan indra pendengaran sekaligus penglihatannya. Pendapat lain dijelaskan oleh Lathiah (2020:61) yang menyebutkan beberapa kelebihan Youtube yakni: (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa karena menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik; (2) Mempermudah penyampaian materi, sehingga memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik; (3) Memberikan variasi metode pembelajaran menjadi tidak konvensional; (4) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri dan aktif, karena siswa tidak hanya menggunakan indra pendengaran namun juga melakukan kegiatan seperti melihat, mengamati, mendemonstrasikan dan mengobservasi langsung.

Di samping kelebihan yang dimiliki, Youtube juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Lathifah (2020:62), kelemahan Youtube antara lain: (1) Memerlukan biaya kuota internet untuk dapat mengaksesnya; (2) Mengandalkan jaringan internet, apabila jaringan internet tidak stabil maka video Youtube akan terjeda. Selain itu, kekurangan lain dari Youtube yakni jangkauannya yang terlalu luas. Sehingga video-video yang ada pada Youtube pun juga sangat beragam. Mulai dari video dengan konten yang cocok untuk anak kecil, konten edukasi, konten makanan hingga konten untuk orang dewasa. Bahkan beberapa konten pada Youtube berisi ujaran kebencian, berita hoax dan lainnya (Putra, 2019:264). Maka dari itu hendaknya setiap orang menjadi pengguna Youtube yang baik dengan bijak melihat dan mengunggah video. Begitu juga dengan guru, apabila menggunakan Youtube sebagai media dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan isi dari video yang akan digunakan.

Dalam menggunakan media berbasis internet pada sebuah pembelajaran dalam kelas, seorang guru harus mempertimbangkan kesesuaian isi serta layak tidaknya konten yang akan digunakan dengan materi yang diajarkan. Setelah guru memperhatikan hal tersebut, maka langkah penggunaan Youtube sebagai media dalam pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan sebagai berikut (Mujiyanto, 2019): (1) Persiapkan proyektor; (2) Hubungkan proyektor dengan laptop atau komputer; (3) Pastikan laptop terhubung dengan jaringan internet yang stabil; (4) Buka url [www.youtube.com](http://www.youtube.com) di internet browser; (5) Pada kolom pencarian, ketikkan kata kunci yang ingin dicari misalnya "Video tutorial membuka rekening di bank"; (6) Klik simbol cari atau klik tombol

enter; (7) Pilih dari beberapa daftar judul yang telah disediakan; (8) Klik judul yang ingin di tonton.

Keterampilan menulis menjadi satu di antara keempat keterampilan dalam Bahasa Indonesia (Supriadi, 2020:86). Keterampilan menulis tersusun dari kata “keterampilan” dan “menulis”. Pengertian keterampilan dalam KBBI adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan kata menulis merupakan proses kegiatan penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis. Tarigan menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan dengan membuat lambang grafis, yang mana lambang grafis tersebut memiliki arti bahasa dan dapat dibaca serta dipahami oleh seseorang (Firmansyah, 2018:585).

Teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang di dalamnya menjelaskan langkah-langkah lengkap dan jelas dalam melakukan suatu kegiatan (Amin, 2021:73). Langkah-langkah dalam teks prosedur tersebut berupa serangkaian instruksi. Pendapat lain terkait pengertian teks prosedur juga dijelaskan oleh Kormasela (2020:1057), teks prosedur adalah teks yang di dalamnya berisi langkah atau tahapan dengan jelas, lengkap serta rinci tentang suatu kegiatan yang harus dilakukan.

Dengan demikian, definisi teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang berisi serangkaian langkah suatu kegiatan yang ditulis secara sistematis dan rinci untuk memudahkan pembacanya melakukan suatu kegiatan. Kegiatan tersebut dapat mengarah pada cara membuat, melakukan atau mengoperasikan suatu hal.

Simatupang (2020:195) menyebutkan ciri-ciri teks prosedur antara lain: (1) Menggunakan kalimat perintah; (2) Terdapat panduan; (3) Menggunakan kata hubung untuk menunjukkan urutan; (4) Isi tahapan ditulis secara urut. Pendapat lain terkait ciri teks prosedur juga dikemukakan oleh Nugrawati (2020:10), ia menyebutkan bahwa teks prosedur memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Berisi serangkaian langkah-langkah; (2) Terdapat penjelasan yang mendetail; (3) Langkah-langkah di dalamnya berkelanjutan, artinya langkah satu dengan selanjutnya masih saling berhubungan.

Layaknya seperti jenis teks lainnya, teks prosedur juga memiliki struktur di dalamnya. Berikut adalah struktur teks prosedur menurut (Wijayanti, 2015:98): (1) Tujuan, bagian ini berisi pengantar atau alasan mengapa teks prosedur ini dibuat; (2) Daftar bahan dan peralatan yang dibutuhkan; (3) Langkah – langkah.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), hipotesis nol dalam penelitian ini mengandung pernyataan positif. Pernyataan tersebut yaitu penggunaan video tutorial Youtube berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), kebalikan dari hipotesis alternatif, hipotesis nol mengandung pernyataan

negatif. Pernyataan tersebut yakni penggunaan video tutorial Youtube tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen tipe quasi eksperimen. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini yakni untuk membandingkan hasil dari suatu perlakuan tertentu, sehingga jenis penelitian eksperimen ini menjadi jenis yang tepat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media video tutorial Youtube terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar.

Adapun desain yang digunakan pada jenis penelitian ini yakni nonequivalent control group design. Desain tersebut menerapkan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun hanya kelas eksperimen yang mendapat perlakuan.

Rancangan penelitian ini nantinya akan menggunakan *pretest* serta *posttest* di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Adapun rancangan studi ini yaitu: (1) Studi literatur terkait permasalahan dalam pembelajaran serta perkembangan teknologi yang kemungkinan dapat digunakan dalam pembelajaran; (2) Pembuatan instrumen, hal ini meliputi modul ajar, bahan ajar, LKPD, soal *pretest posttest*, instrumen penilaian serta media yang digunakan; (3) Validasi Instrumen oleh ahli media serta ahli materi; (4) pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dengan dua kali pertemuan di masing-masing kelas. Pertemuan pertama di masing-masing kelas akan dilakukan *pretest*, sedangkan *posttest* akan dilakukan pada pertemuan kedua. Perbedaan pelaksanaannya ada pada media yang digunakan di kedua kelas. Kegiatan pembelajaran atas kelas eksperimen mempergunakan video tutorial youtube, namun atas kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan cara lama hanya dengan ceramah; (5) Pengolahan data; (6) Analisis data; (7) Menarik kesimpulan.

Lokasi yang dipilih guna menjalankan penelitian ini yakni dua sekolah dasar di Kabupaten Jombang. Dua sekolah dasar tersebut yaitu SDN Mojotengah 1 dimana terletak di Jalan Soekarno Hatta No. 38 Dusun Mojotengah, Desa Mojotengah Kecamatan Bareng dan SDN Grobogan II yang terletak di Jl. Diponegoro 2. Dusun Grobogan, Kecamatan Mojowarno.

Pemilihan kedua lokasi penelitian ini didasari atas adanya keterbukaan pihak sekolah dan kemauan bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu masing-masing kelas dalam kedua sekolah tersebut tidak ada rombel, sedangkan penelitian ini membutuhkan dua kelas sebagai kelompok kontrol serta eksperimen. Pembelajaran ini dilakukan di semester genap ajaran 2022 – 2023 mengarah pada kurikulum merdeka belajar.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SDN Mojotengah 1 dan siswa SDN Grobogan II. Pemilihan populasi ini didasarkan atas beberapa kriteria seperti kesamaan status sekolah, kesamaan kurikulum yang diterapkan serta metode atau media yang digunakan pada saat pembelajaran sehari-hari.

Adapun jenis pengambilan sampel yang digunakan yakni nonprobability sampling tipe sampling purposive. Alasan digunakannya teknik tersebut adalah dari semua anggota populasi yang merupakan siswa SDN Mojotengah 1 dan SDN Grobogan II hanya di ambil siswa kelas IV saja. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan variabel terikat yang akan diteliti dengan materi yang ada pada jenjang sekolah dasar. Mengingat materi teks prosedur pada kurikulum merdeka ada pada kelas IV. Maka sampel yang digunakan yakni siswa kelas IV dari kedua sekolah dasar tersebut. Pada kelas IV SDN Mojotengah 1 terdapat 10 siswa, sedangkan pada kelas IV SDN Grobogan II terdapat 18 siswa. Total keseluruhan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 28 siswa.

Terdapat dua variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut yakni variabel bebas (Independent) menjadi variabel yang memberi pengaruh serta variabel terikat (*dependent*) menjadi variabel dimana dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel bebas penelitian ini mengarah pada media video tutorial Youtube. Sedangkan variabel terikat di sini merujuk pada keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV.

Definisi operasional pada penelitian ini dapat ditarik menjadi dua garis besar, yakni keterampilan menulis teks prosedur dan video tutorial Youtube. Keterampilan menulis teks prosedur adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menuangkan pemikirannya melalui tulisan secara sistematis berupa teks prosedur agar dapat tersampaikan kepada orang lain dengan baik. Secara khusus keterampilan menulis teks prosedur adalah keterampilan untuk menulis teks yang berisi langkah kerja membuat atau menggunakan sesuatu. Dalam penelitian ini keterampilan menulis teks prosedur oleh siswa dan difokuskan pada teks prosedur tentang cara menabung di Bank

Video Tutorial Youtube adalah sebuah media gambar hidup disertai dengan suara, gambar hidup yang di dalamnya memuat sebuah tutorial. Dalam penelitian ini tutorial merujuk pada serangkaian langkah kerja tentang cara menabung di Bank. Tutorial tersebut diakses melalui Youtube saat pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dilaksanakan.

Dalam sebuah penelitian, tentu memerlukan teknik guna mengumpulkan data. Atas penelitian ini teknik dimana dipergunakan yakni tes. Teknik tes di sini

digunakan sebagai tes awal (*pretest*) serta tes akhir (*posttest*). Tujuan dari kedua tes tersebut yakni untuk mengetahui hasil belajar keterampilan menulis teks prosedur oleh siswa dari sebelum serta sesudah diberikannya perlakuan. Perlakuan di sini mengarah pada penggunaan media video tutorial Youtube. Selain itu melalui kedua tes ini, peneliti juga akan mengetahui perbandingan hasil belajar antara kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Baik dalam kelas kontrol maupun kelas eksperimen akan dilakukan *pretest* dan *posttest*. Namun pada kelas kontrol, tidak diberi perlakuan di antara *pretest* dan *posttest*, sedangkan pada kelas eksperimen siswa akan melakukan *posttest* setelah di beri perlakuan.

Layaknya penelitian pada umumnya, penelitian ini juga memerlukan instrumen guna mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini yakni lembar tes. Lembar tes dipergunakan guna mengetahui bagaimana keterampilan menulis siswa yang dilihat dari hasil menulis teks prosedur. Instrumen penilaian yang digunakan untuk lembar tes menggunakan skala *Likert*. Artinya, setiap jawaban pada lembar penilaian memiliki gradasi sangat positif hingga negatif (Editorial, 2022). Skor dibedakan menjadi empat bagian. Empat bagian tersebut ialah sangat baik, baik, cukup baik serta kurang baik.

Atas melakukan penskoran pada tes yang dikerjakan siswa, maka perlu diperhatikan beberapa kriteria sebagai patokan penilaian. Berikut adalah rubrik kriteria penilaian tes:

Tabel 1. Rubrik Kriteria Penilaian Tes

Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
Judul	4	Sangat baik	Jika judul teks prosedur yang ditulis siswa memenuhi kriteria sebagai berikut: 1. Sesuai dengan video tutorial Youtube yang diteliti 2. Penulisan kata benar 3. Ketepatan penggunaan huruf kapital
	3	Baik	Memenuhi 2 kriteria
	2	Cukup	Memenuhi 1 kriteria
	1	Kurang	Tidak memenuhi ketiga kriteria
Struktur	4	Sangat Baik	Jika teks prosedur yang ditulis siswa memuat struktur sebagai berikut: 1. Judul atau tujuan 2. Alat yang digunakan 3. Langkah - langkah
	3	Baik	Jika teks prosedur yang ditulis siswa memuat judul dan langkah
	2	Cukup	Jika teks prosedur yang ditulis siswa memuat alat dan langkah
	1	Kurang	Jika teks prosedur yang ditulis siswa memuat langkah saja
Abit	4	Sangat Baik	Jika teks prosedur yang ditulis siswa lengkap dan detail
	3	Baik	Jika teks prosedur yang ditulis siswa tidak lengkap dan tidak detail
	2	Cukup	Jika teks prosedur yang ditulis siswa tidak lengkap dan tidak detail
	1	Kurang	Jika teks prosedur yang ditulis siswa tidak memuat langkah
Kelengkapan langkah	4	Sangat Baik	Jika teks prosedur yang ditulis siswa memuat langkah yang lengkap (sesuai format format jawaban)
	3	Baik	Jika teks prosedur yang ditulis siswa memuat 1 - 2 ketidaklengkapan langkah (sesuai format jawaban)
	2	Cukup	Jika teks prosedur yang ditulis siswa memuat 3 - 4 ketidaklengkapan langkah (sesuai format jawaban)
	1	Kurang	Jika teks prosedur yang ditulis siswa memuat > 4 ketidaklengkapan langkah (sesuai format jawaban)
Kerapian tiap langkah	4	Sangat Baik	Jika tiap langkah pada teks prosedur yang ditulis siswa menggunakan kata kerja aktif dengan tepat
	3	Baik	Jika langkah pada teks prosedur yang ditulis siswa terdapat 1-2 ketidaklengkapan penggunaan kata kerja aktif
	2	Cukup	Jika langkah pada teks prosedur yang ditulis siswa terdapat 3-4 ketidaklengkapan penggunaan kata kerja aktif
	1	Kurang	Jika langkah pada teks prosedur yang ditulis siswa terdapat >4 ketidaklengkapan penggunaan kata kerja aktif
Ketepatan penggunaan penomoran atau kata hubung, antar menandungkan urutan	4	Sangat Baik	Jika teks prosedur yang ditulis siswa menggunakan penomoran atau kata hubung dengan tepat
	3	Baik	Jika teks prosedur yang ditulis siswa terdapat 1-2 penggunaan kata hubung yang tidak tepat
	2	Cukup	Jika teks prosedur yang ditulis siswa terdapat 3-4 penggunaan kata hubung yang tidak tepat
	1	Kurang	Jika teks prosedur yang ditulis siswa terdapat >4 penggunaan kata hubung yang tidak tepat
Ketepatan penggunaan huruf kapital	4	Sangat Baik	Jika bagian alat dan langkah pada teks prosedur yang ditulis siswa menggunakan huruf kapital yang tepat tanpa kesalahan
	3	Baik	Jika bagian alat dan langkah pada teks prosedur yang ditulis siswa terdapat 1-4 penggunaan huruf kapital yang tidak tepat
	2	Cukup	Jika bagian alat dan langkah pada teks prosedur yang ditulis siswa terdapat 5-8 penggunaan huruf kapital yang tidak tepat
	1	Kurang	Jika bagian alat dan langkah pada teks prosedur yang ditulis siswa terdapat >8 penggunaan huruf kapital yang tidak tepat

Kategori penggunaan teks baca	4	Sangat Baik	Jika teks prosedur yang ditulis siswa menggunakan tanda baca yang tepat tanpa kesalahan
	3	Baik	Jika teks prosedur yang ditulis siswa terdapat 1-4 penggunaan tanda baca yang tidak tepat
	2	Cukup	Jika teks prosedur yang ditulis siswa terdapat 5-8 penggunaan tanda baca yang tidak tepat
	1	Kurang	Jika teks prosedur yang ditulis siswa terdapat >8 penggunaan tanda baca yang tidak tepat

Teknik analisis data yang dipergunakan atas penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif yakni teknik analisis data yang memberikan gambaran umum terkait karakteristik dari masing-masing variabel penelitian dengan melihat dari nilai rata-rata. Selain itu teknik analisis deskriptif juga akan melibatkan penyajian data numerik dan visualisasi data seperti grafik. Hasil dari pengukuran tersebut nantinya akan ditafsirkan menjadi sebuah kesimpulan (Sholikhah, 2016:345). Namun sebelum melakukan analisis data secara statistik deskriptif, perlu adanya uji data untuk instrumen yang akan digunakan.

Analisis data yang pertama yakni analisis data untuk menguji instrumen penelitian yang akan digunakan atau uji validasi instrumen. Uji validasi instrumen ini mengarah pada validasi materi terkait perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, bahan ajar, LKPD, *pretest* dan *posttest*, kriteria penilaian dan validasi media video tutorial Youtube yang digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV atas kelas eksperimen. Adapun rumus yang dipergunakan pada uji validasi ini yaitu berikut:

$$SP = \frac{\sum ST}{\sum SM} \times 100\%$$

Dengan keterangan, SP merupakan hasil akhir dari uji validasi yang diperoleh, Sigma ST ialah jumlah skor yang didapat dari validator, serta sigma SM ialah jumlah skor maksimum dari keseluruhan apabila semua aspek yang dinilai mendapat nilai sempurna. Kemudian setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus tersebut, selanjutnya adalah interpretasi data berdasarkan kategori berikut:

Tabel 2. Kategori Validasi

Hasil Akhir	Kategori
75% < SP ≤ 100%	Valid
50% < SP ≤ 75%	Valid, perlu revisi
25% < SP ≤ 50%	Kurang valid, perlu revisi berat
SP ≤ 25%	Tidak Valid

Setela analisis data instrumen, penelitian ini akan melakukan analisis data penelitian dengan uji normalitas. Uji ini dipergunakan guna melihat apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal. Uji normlitas penelitian ini mempergunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Sebab jumlah data yang digunakan lebih dari 20 dan kurang dari 1000 (Advernesia, 2019:1). Selain itu analisis data penelitian ini juga menggunakan

uji homogenitas guna mengetahui bahwa sampel dari kedua kelompok berbeda yang digunakan untuk mengambil data bersifat homogen. Atas penelitian ini uji homogenitas mempergunakan *Uji Levene* dengan bantuan SPSS. Jika nilai signifikasi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan homogen (Kurniadi, 2018:11).

Analisis data yang terakhir yakni uji hipotesis untuk mendapat jawaban atas rumusan masalah penelitian ini. Uji ini dilaksanakan mempergunakan uji t dibantu SPSS. Uji t ini dipergunakan guna mengetahui bagaimana perbedaan rata-rata dua sampel yang berkaitan (*Paired sample t-test*). Dengan begitu, hendak diketahui secara signifikan perbedaan rata-rata kedua kelompok, ialah antara kelompok kontrol serta kelompok eksperimen. Jika hasil signifikansi >0,05 maka Ho diterima. Sementara bila signifikansi < 0,05 maka Ha diterima (Kurniadi, 2018:11).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Uji validasi instrumen penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni validasi media dan validasi materi. Adapun validator media ini yakni Ricky Setiawan, S.Pd, SD., M.Ed. selaku dosen muda di Prodi S1 PGSD, sedangkan untuk validator pada validasi materi yakni Maryam Isnaini Damayanti, S.Pd.,M.Pd yang merupakan salah satu dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Surabaya. Validasi materi penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji validasi instrumen yang telah dilakukan:

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Instrumen

Jenis Validasi	Hasil Presentase	Kategori
Uji Validasi Media	100%	Valid
Uji Validasi Perangkat Pembelajaran (Modul ajar, bahan ajar, LKPD, Pretest, Posttest, Instrumen penilaian)	77,29%	Valid, perlu revisi
	92,43%	Valid

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa hasil validasi media memperoleh persentase 100%. Hal ini berarti media video tutorial Youtube yang akan digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di kelas eksperimen dinyatakan valid dan layak digunakan.

Kemudian, hasil uji validasi materi pertama memperoleh persentase 77,29% dengan kategori valid namun membutuhkan revisi atau uji validasi materi kedua. Hasil uji validasi materi kedua memperoleh memperoleh persentase nilai 92,43% yang termasuk dalam kategori valid. Hasil validasi materi kedua mengalami peningkatan dibandingkan hasil validasi materi pertama yang artinya materi telah dibuat menjadi lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji validasi materi dinyatakan valid dan layak digunakan.

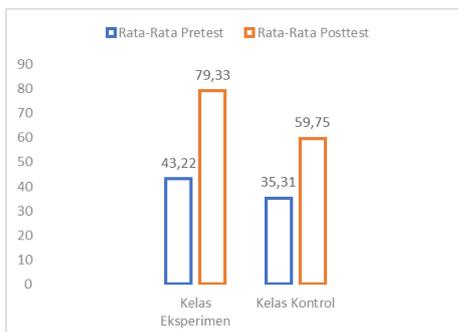
Data yang didapat pada penelitian ini adalah nilai dari keterampilan menulis teks prosedur oleh siswa. Nilai tersebut didata dan dihitung menggunakan rumus statistika meliputi mean, median dan standar deviasi. Berikut adalah data nilai yang diperoleh:

Tabel 4. Data Statistik Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelas Eksperimen		No.	Kelas Kontrol	
	Nama Siswa	Nilai		Nama Siswa	Nilai
1	ADE	25,00	1	ADR	34,37
2	AW	46,87	2	ANA	46,87
3	ADA	46,87	3	N	25,00
4	AD	50,00	4	EPPP	31,25
5	AAP	40,62	5	AEP	25,00
6	DDA	46,87	6	GOW	43,75
7	DEP	37,50	7	M	43,75
8	DA	43,75	8	T	31,25
9	FNA	37,50	9	pindah	-
10	J	50,00	10	RSH	34,37
11	KIF	43,75	11	V	37,50
12	MFZ	40,62			
13	MPA	46,87			
14	NAR	40,62			
15	NK	43,75			
16	OD	50,00			
17	RK	37,50			
18	RI	50,00			
	Mean	43,22	Mean	35,31	59,75
	Median	43,75	Median	34,37	50,00
	Standar Deviasi	6,36	Standar Deviasi	7,66	11,12
	Nilai Tertinggi	50,00	Nilai Tertinggi	46,87	59,75
	Nilai Terendah	25,00	Nilai Terendah	25,00	34,37

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen berturut turut yakni 43,22 dan 79,33 dengan nilai tertinggi yang dapat diperoleh sebesar 50,00 saat *pretest* dan 90,62 pada saat *posttest*. Pada kelas kontrol, nilai *pretest* siswa memperoleh rata-rata sebesar 35,31 sedangkan rata-rata nilai *posttest* yakni sebesar 59,75. Nilai *pretest* tertinggi pada kelas kontrol yakni 46,87 sedangkan nilai *posttest* tertinggi mencapai 59,75. Agar mempermudah dalam mengetahui perbandingan nilai rata-rata dari keduanya, maka dibuatlah bagan sebagai berikut:

Bagan 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pretest Posttest*



Berdasarkan bagan 1, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas mengalami peningkatan. Selisih peningkatan pada kelas eksperimen yakni 36,11, sedangkan selisih peningkatan di kelas kontrol sebesar 24,44. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa perbandingan rata-rata nilai *pretest posttest* di kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Uji normalitas diterapkan dalam hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan penggunaan Uji Kolmogrov-Smirnov. Syarat data atas sebaran normal nilai sig > 0,05. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreEks	.215	10	.200*	.859	10	.074
PostEks	.238	10	.116	.742	10	.003
PreKon	.165	10	.200*	.930	10	.446
PostKon	.248	10	.082	.809	10	.019

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasi pada kolom Kolmogrov-Smirnov untuk *pretest* eksperimen adalah 0,200 dan 0,116 untuk *posttest* eksperimen. Kemudian untuk signifikasi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berturut-turut adalah 0,200 dan 0,082. Dengan demikian, nilai signifikasi dari keseluruhan adalah lebih besar dari 0,05 yang artinya semua data *pretest posttest* di kedua kelas berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang diterapkan yakni Uji Levene Statistics dimana menyatakan data homogen bila nilai sig. Based on Mean > 0,05. Pemakaian uji ini ialah data *pretest* maupun *posttest* dari kedua kelas. Berikut hasil dimana didapat :

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
PreEks	Based on Mean	2.722	2	15	.098
	Based on Median	1.188	2	15	.332
	Based on Median and with adjusted df	1.188	2	11.683	.339
	Based on trimmed mean	2.326	2	15	.132
PostEks	Based on Mean	3.034	2	15	.078
	Based on Median	2.801	2	15	.093
	Based on Median and with adjusted df	2.801	2	7.727	.122
	Based on trimmed mean	2.761	2	15	.095

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasi *pretest* dikelas eksperimen sebesar 0,098 dan 0,132 pada *posttest*. Dengan demikian, *pretest* dan

*posttest* di kelas eksperimen dinyatakan homogen karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PreKon	Based on Mean	3.604	1	8	.094
	Based on Median	3.200	1	8	.111
	Based on Median and with adjusted df	3.200	1	5.000	.134
	Based on trimmed mean	3.598	1	8	.094
PostKon	Based on Mean	.685	1	8	.432
	Based on Median	.031	1	8	.864
	Based on Median and with adjusted df	.031	1	5.147	.866
	Based on trimmed mean	.365	1	8	.563

Hal serupa juga terdapat pada tabel 7 yang menjelaskan bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah 0,094. Artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga keduanya dinyatakan homogen.

Uji hipotesis atas studi ini mempergunakan uji Paired sample test, dengan kriteria apabila nilai  $t_{\text{tabel}}$  dalam taraf sig 5% apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  Sehingga  $H_0$  diterima. Berikut ialah hasil uji yang diperoleh:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen

Pair 1	Pre-tes - Post-tes	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	Pre-tes - Post-tes	-36.11111	6.36767	1.87764	-48.26230	-24.55992	-19.355	17	.001

Begitu juga dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh pada kelas kontrol yang mempergunakan pembelajaran konvensional tanpa melibatkan media video tutorial Youtube. Berikut ialah hasil yang didapat:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol

Pair 1	Pre-tes - Post-tes	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	Pre-tes - Post-tes	-13.51263	10.95563	3.21823	-20.77404	-6.24966	-4.209	9	.002

Berdasarkan tabel 9, maka dapat diketahui bahwa nilai t-stat -18,265 dengan p-value untuk uji 2 arah adalah  $< 0,001$ , sedangkan pada tabel 4.7 diperoleh nilai t-stat -4,209 dengan p-value untuk uji 2 arah adalah 0,002 untuk kelas kontrol.

Karena p-value dari masing-masing kelas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% maka  $H_0$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

**Pembahasan**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video tutorial Youtube terhadap keterampilan menulis

teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV di SDN Grobogan II sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN Mojotengah 1 sebagai kelas kontrol. Keduanya sama-sama dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia Bab V (Bertukar dan Membayar), pokok materi teks prosedur dengan fokus pada elemen menulis. Namun yang menjadi pembeda yakni media yang digunakan dalam pembelajaran. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan media video tutorial Youtube sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan media, melainkan hanya mengandalkan ceramah oleh guru atau pembelajaran konvensional.

Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen penelitian yang akan digunakan divalidasi terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian benar-benar valid dan layak digunakan. Dengan begitu, data yang diperoleh akan lebih akurat. Uji validasi instrumen penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni uji validasi media dan uji validasi materi.

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa hasil uji validasi media diperoleh nilai persentase sebesar 100% dari 10 indikator. Hal ini berarti media video tutorial Youtube yang akan digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di kelas eksperimen dinyatakan valid dan layak digunakan. Selain itu pada tabel tersebut juga menjelaskan bahwa hasil uji validasi materi dilakukan sebanyak dua kali. Hasil uji validasi pertama memperoleh nilai persentase sebesar 77,29%. Sehingga validasi materi pertama dinyatakan valid namun perlu direvisi dan diuji untuk kedua kalinya. Hasil uji validasi materi kedua memperoleh persentase nilai 92,43% yang termasuk dalam kategori valid. Hasil validasi materi kedua mengalami peningkatan dibandingkan hasil validasi materi pertama yang artinya materi telah dibuat menjadi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji validasi materi dinyatakan valid dan layak digunakan.

Setelah instrumen telah divalidasi dan dinyatakan layak digunakan, pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023 sampai 3 Juni 2023 dengan 2 kali pertemuan di masing-masing kelas. Pertemuan pertama dilakukan *pretest* sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan *posttest*.

Berdasarkan pelaksanaan saat penelitian dan data nilai yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dengan jumlah 18 siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 43,22, sedangkan hasil *pretest* kelas kontrol dengan jumlah 10 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 35,31.

Jika dilihat dari hasil teks prosedur yang ditulis saat *pretest* pada kedua kelas, mayoritas kesalahan ada pada bagian langkah. Pada bagian tersebut siswa kurang tepat dalam penggunaan kata kerja aktif serta tidak memuat langkah yang lengkap. Salah satu contoh kesalahan yang dialami siswa yakni menuliskan bahwa kartu ATM ditempelkan atau digesekkan pada mesin ATM. Padahal langkah yang tepat yakni memasukkan kartu ATM ke dalam mesin ATM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam penggunaan kata kerja aktif. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang kerap ditemukan pada saat praktik menulis teks prosedur oleh siswa, yakni kesulitan dalam memunculkan ide untuk merangkai kata yang akan ditulis menjadi sebuah kalimat perintah (Rahmadanty, 2022:20).

Pada bagian struktur, beberapa siswa dapat memuat struktur secara lengkap, mulai dari judul atau tujuan kemudian alat serta langkah. Namun ditemukan juga siswa yang menuliskan judul dan langkahnya saja. Bahkan tidak sedikit siswa yang hanya menuliskan langkah tanpa disertai judul dan alat. Padahal dengan menuliskan struktur pada teks prosedur secara lengkap dan sistematis, akan mempermudah pembaca dalam memperoleh informasi atau pemahaman. Dengan begitu tujuan dari kegiatan menulis pun juga akan tercapai dengan baik seperti yang dijelaskan oleh Gemian (2022:30), bahwa tujuan menulis yakni untuk menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca.

Berbeda dengan hasil *pretest*, teks prosedur yang ditulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol saat *posttest* mengalami peningkatan pada bagian struktur. Hal tersebut terbukti dengan skor yang diperoleh siswa kelas eksperimen pada bagian struktur yakni 4 atau 3 sedangkan pada kelas kontrol terdapat satu dari sepuluh siswa yang mendapat skor 1 dan sisanya mendapat skor 4 atau 3 yang termasuk dalam kategori baik.

Namun pada bagian langkah pada *posttest* kelas kontrol, baik aspek penggunaan kata kerja aktif maupun kelengkapan masih ditemukan banyak kesalahan. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diperoleh siswa pada kedua aspek tersebut ada pada angka 2 dan 1 yang termasuk dalam kategori kurang. Banyak siswa yang tidak menulis teks prosedur dengan langkah yang lengkap serta penggunaan kata kerja aktif yang tidak tepat. Hal demikian dikarenakan pada kelas kontrol siswa hanya diberikan penjelasan melalui ceramah tanpa adanya media, sehingga siswa hanya mengandalkan indra pendengarannya dalam menangkap materi.

Hasil yang berbeda ditemukan pada *posttest* kelas eksperimen yang menunjukkan terdapat peningkatan terutama pada bagian langkah. Terbukti dengan skor perolehan siswa pada aspek tersebut mayoritas ada pada angka 4 dan 3 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini

dikarenakan pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan media video tutorial Youtube yang termasuk dalam jenis media audio visual. Seperti yang jelaskan oleh Jennah (2009:48), bahwa media audio visual dapat membantu siswa memberikan gambaran yang bersifat kongkret karena melibatkan gambar dan suara.

Selain di lihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen, peningkatan juga dapat dilihat saat uji coba klasikal dan pengerjaan LKPD kelompok. Hal tersebut terbukti dengan siswa menjadi lebih aktif menjawab saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga dengan mudah merangkai kata sesuai dengan video tutorial Youtube yang diamati pada layar. Hal ini membuktikan terkait kelebihan Youtube sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri dan aktif. Hal tersebut disebabkan siswa tidak hanya menggunakan indra pendengaran namun juga melakukan kegiatan seperti melihat, mengamati yang kemudian dilanjutkan dengan menulis (Lathiah, 2020:61).

Berbanding terbalik dengan kelas eksperimen, pembelajaran pada kelas kontrol cenderung pasif, karena menggunakan pembelajaran konvensional dengan ceramah tanpa melibatkan media. Hal demikian membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan sehingga tidak heran jika beberapa siswa bersikap acuh tak acuh ketika mendengarkan penjelasan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa media pembelajaran sangat berperan dalam proses pembelajaran salah satunya untuk menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar (Aghni, 2018:100).

Terlepas dari penggunaan media video tutorial Youtube yang memudahkan siswa menulis teks prosedur dengan baik khususnya pada bagian langkah, justru diperoleh temuan menarik dari hasil *posttest* di kedua kelas. Salah satu temuan menarik tersebut yakni penggunaan tanda baca. Seperti yang dijelaskan oleh Simatupang (2020:195), bahwa ciri teks prosedur yakni memuat kalimat perintah yang ditandai dengan adanya tanda seru di akhir kalimat. Namun beberapa siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol menulis teks prosedur dengan memberikan tanda seru pada semua kalimat. Baik kalimat pada bagian judul maupun alat.

Selain itu temuan menarik lain yakni terkait penggunaan huruf kapital, khususnya pada bagian judul. Setiap judul selalu dituliskan dengan huruf kapital di setiap awal kata kecuali kata hubung. Namun beberapa hasil *posttest* siswa memuat hal tersebut tidak hanya pada bagian judul, melainkan pada bagian alat hingga semua kalimat pada langkah teks prosedur yang ditulis.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari *pretest posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk melakukan Uji Hipotesis Paired Sample Test guna mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

Melalui Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS, maka di peroleh hasil p-value *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan p-value *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,116. Sedangkan p-value *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berturut-turut yakni 0,930 dan 0,809. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa keseluruhan p value lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal (Pramono, 2021:215).

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada kedua kelas. Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas menggunakan SPSS, diperoleh nilai Statistic Levene sebesar 2,722 dengan p-value = 0.098 pada *pretest* kelas eksperimen, 3,034 dengan p-value = 0.078 pada *posttest* kelas eksperimen, 3,604 dengan p-value = 0.094 pada *pretest* kelas kontrol dan 0,685 dengan p-value 0,432 pada *posttest* kelas kontrol. Karena p-value dari keseluruhan bernilai lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen (Kurniadi, 2018:11).

Karena data telah dinyatakan normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis Paired Sample Test. Berdasarkan data hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai t-stat -18,265 dengan p-value untuk uji 2 arah adalah  $< 0,001$  pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai nilai t-stat -4,209 dengan p-value untuk uji 2 arah adalah 0,002. Karena p-value dari masing-masing kelas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% maka  $H_0$  diterima (Kurniadi, 2018:11). Walaupun keduanya menunjukkan hasil yang sama. Namun perbedaan dapat dilihat melalui kolom mean pada tabel uji hipotesis. Mean pada tabel uji hipotesis kelas eksperimen sebesar -36,111 hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 36,111 dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Sedangkan pada mean tabel uji hipotesis kelas kontrol yakni -13,512 artinya peningkatan hanya sebesar 13,521 yang tidak lebih besar dari peningkatan di kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial Youtube berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video tutorial Youtube terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis *Paired Sample Test*. Hasil uji hipotesis tersebut menjelaskan bahwa kelas yang menggunakan media video tutorial Youtube memperoleh nilai t-stat -18,265 dengan p-value untuk uji 2 arah adalah  $< 0,001$  (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima.

Selain itu pada tabel uji hipotesis menunjukkan mean pada kelas eksperimen sebesar 36,111 sedangkan mean pada kelas kontrol sebesar 13,53. Artinya terdapat pengaruh yang lebih besar terhadap keterampilan menulis teks prosedur di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media video tutorial Youtube pada pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka saran yang diberikan dalam penelitian ini yakni guru dapat melakukan inovasi media dengan melibatkan teknologi seperti penggunaan media video tutorial Youtube terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur, karena hasil penelitian ini membuktikan bahwa media video tutorial Youtube memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur di kelas IV. Sehingga terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa terutama pada keterampilan menulis teks prosedur.

Selain itu saran bagi peneliti selanjutnya yakni lebih memperhatikan lagi ketika menjelaskan terkait tanda baca dan penggunaan huruf kapital pada penulisan teks prosedur, agar tidak terjadi miss konsepsi. Kemudian lebih memperhatikan pemilihan video tutorial Youtube yang akan digunakan. Usahakan untuk tidak menggunakan video tutorial Youtube yang sudah memuat langkah baik dalam bentuk teks maupun audio secara jelas, cukup dengan tampilan langkah yang jelas. Hal ini bertujuan agar siswa tetap dapat menulis teks prosedur menggunakan kalimatnya sendiri sesuai dengan apa yang dilihat pada video tutorial Youtube tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P. (2018). Pengertian Pengaruh. 30.
- Abidin. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran.

- Advernesia. (2019, June). Cara Uji Normalitas SPSS Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov. Advernesia Matematika Komputer Internet.
- Aghni. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI(1), 98–107.
- Ahmadi. (2017). Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi (Wijayanti, Ed.; 1st ed.). CV. Pilar Nusantara.
- Amin. (2021). Keefektifan Media Video Tutorial Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VI SDN 143 Inpres Leko. 1(2), 73.
- Batubara. (2015). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona. *JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH*, 5(2), 74–84. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Budiningsih. (2011). Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan dalam Penelitian dan Metode Pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.
- Dewi Shalikhah, N. (2016). Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *CAKRAWALA*, XI(1).
- Falah. (2014). Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Telaah Teoritik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12. [www.damandiri.or.id/fileabdawahidchairulahunairbab2.pdf](http://www.damandiri.or.id/fileabdawahidchairulahunairbab2.pdf),
- Farista. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran.
- Firmansyah. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdota pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 585.
- Gemian. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Gambar Grafos Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Denpasar. *Eprints Unmas*, 16–44.
- Hugiono. (2013). Konsep Pengaruh. <https://kbbi.web.id/pengaruh>
- Jannah. (2009). *Media Pembelajaran*. Antasari Press.
- Kormasela. (2020). Pemanfaatan Kearifan Lokal Maluku dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan*, 5(8), 1056–2065. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Kurniadi. (2018). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Discovery Learning Berbantuan Asesmen Hands On Activities. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 8–13. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>
- Kusuma. (2020). Peningkatan Keterampilan Menggunakan Model PBL Berbantuan Video Animasi pada Siswa Kelas VII F SMA Negeri 2 Semarang.
- Lathiah. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning Melalui Youtube pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 56–66. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspngmi>
- Mujiyanto. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. [www.journal.uniga.ac.id/135](http://www.journal.uniga.ac.id/135)
- Nugrawati. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Media Video Tutorial Siswa Kelas VII A MTS Muhammadiyah Maradekaya.
- Pramono. (2021). Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 KVA dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. *Jurnal Resitor*, 4(2). <https://s.id/jurnalresistor>
- Sholikhah. (2016). Statistik deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*, 10(2).
- Sugiyanto. (2022). *Karakteristik Anak Usia SD*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suparmi. (2018). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 62–68.
- Supriadi. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Surakhmad. (2020, October 1). 11 Pengertian Pengaruh Menurut Para Ahli. [Mingseli.Id](https://mingseli.id).
- Wigati. (2012). Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk Materi Integral di SMA.
- Wijayanti. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA / MA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Yunani. (2013). Pentingnya Inovasi Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Dan Mengajar.